

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasar pada hasil penelitian ini, maka beberapa kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Hasil analisis *financial distress* dalam memperkirakan potensi kebangkrutan pada perusahaan yang bergerak di sektor ritel, tingkat akurasi metode Altman Z-Score memiliki nilai 22,22% dari dua puluh tujuh sampel (9 perusahaan dengan periode pengamatan 3 tahun). Sedangkan tipe *error* metode Altman Z-Score sebesar 77,77%, dimana dinyatakan bahwa terdapat tujuh perusahaan secara tiga tahun berturut-turut mengalami bangkrut namun kenyataannya perusahaan-perusahaan tersebut tidak mengalami kebangkrutan.
2. Hasil analisis *financial distress* untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan ritel, metode Springate memiliki tingkat akurasi sebesar 0% berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada 9 perusahaan dengan jumlah periode pengamatan masing-masing perusahaan selama tiga tahun. Ketepatan analisis ini dapat dilihat dari tidak terdapatnya satu pun perusahaan yang selama tiga tahun berturut-turut yang dinyatakan tidak mengalami kebangkrutan atau dengan kata lain dalam kondisi sehat. Sedangkan tipe *error* metode Springate sebesar 100% atau menyatakan bahwa semua (9 perusahaan) dalam periode tiga tahun yang mengalami

bangkrut namun kenyataannya perusahaan-perusahaan tersebut tidak mengalami kebangkrutan.

3. Dalam analisis *financial distress* untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan ritel, metode Zmijewski memiliki tingkat akurasi sebesar 51,85% berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada 9 perusahaan dengan jumlah periode pengamatan masing-masing perusahaan selama tiga tahun. Ketepatan analisis ini dapat dilihat dari terdapatnya 14 data pada sampel tidak dinyatakan bangkrut atau dalam keadaan sehat. kemudian tipe *error* metode ini yaitu 48,14% dimana terdapat 13 data dalam sampel yang berpotensi bangkrut tetapi kenyataannya perusahaan-perusahaan tersebut sedang tidak dalam kondisi bangkrut.
4. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat akurasi antar ketiga metode, diperoleh hasil bahwa metode Zmijewski merupakan metode dengan tingkat akurasi tertinggi dan tipe eror terendah diantara kedua metode lainnya, dengan tingkat keakuratan sebesar 51,85% sementara *error tipenya* yaitu 48,14%. Dengan demikian metode ini merupakan metode yang paling tepat untuk memprediksi kebangkrutan pada perusahaan sektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, diperoleh beberapa saran sebagai berikut:

1. Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar menambahkan metode analisis prediksi kebangkrutan seperti metode Zavgren, Ohlson, dan Grover. Kemudian juga bisa menggunakan objek penelitian pada perusahaan di sektor lainnya, dengan periode waktu yang lebih panjang.
2. Untuk perusahaan di sektor ritel, metode Zmijewski bisa menjadi salah satu cara untuk melihat keadaan perusahaan dalam perspektif keuangannya yang bisa saja berpotensi pada kebangkrutan. Hasil dari analisis bisa dijadikan sebagai peringatan kepada perusahaan supaya bisa segera mengambil tindakan untuk menghindari potensi tersebut.
3. Kemudian untuk para Investor, metode Zmijewski bisa dipergunakan sebagai alat dalam menilai kesehatan keuangan suatu perusahaan sehingga investor mampu untuk memilih keputusan investasinya di entitas tertentu di pasar modal.